

ANALISIS PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DALAM KEBERHASILAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO SUB SEKTOR INDUSTRI MEUBEL DI PROPINSI SULAWESI UTARA.

DR. MAYA F S SALINDEHO, MP

ABSTRAK

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Propinsi Sulawesi Utara sangat strategis dalam rangka peningkatan perekonomian. Hal ini terlihat dari jumlah Industri Kecil Menengah yang ada di Sulawesi Utara di tahun 2008 sebanyak 5549 atau 99.07%.

Industri meubel yang ada di Propinsi Sulawesi cukup banyak yang bergerak di bidang furniture. Oleh karena persaingan dalam dunia industry yang ada sekarang ini menuntut bagi para pengusaha dan manajer pemasaran untuk terus mengevaluasi kinerja dan pasar yang berkembang. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan agar strategi pemasaran yang diharapkan oleh perusahaan dapat memenuhi target penjualan yang telah ditentukan.

Permasalahan yang paling mendasar adalah terletak pada faktor kewirausahaan yaitu pada manusia yang menjadi pemilik bahkan pengelola usaha yang dimaksud. Oleh sebab itu yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor kewirausahaan terhadap keberhasilan pengembangan usaha mikro sub sektor industri meubel di Sulut.

Metode Penelitian ini merupakan penelitian survey, untuk menghasilkan informasi yang bersifat eksplanasi (explanatory research). Dan untuk pengambilan data primer dengan menggunakan alat bantu kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengembangan usaha mikro yang ada di propinsi sulawesi Utara. Dengan adanya perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh setiap pemilik usaha mikro akan menunjang keberhasilan usaha mikro itu sendiri.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis strategi SWOT maka disarankan bagi setiap industri untuk dapat menerapkan strategi Intensive dan strategi defensive dengan menyesuaikan pada faktor internal serta faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro yang ada di Propinsi Sulawesi Utara. Dengan demikian pemerintah diharapkan memperhatikan hal tersebut, dengan terus memberikan motivasi bantuan baik lewat dana maupun kegiatan penelitian, promosi dan pemasaran.

Keyword : Perilaku Kewirausahaan, Usaha Mikro,

PENDAHULUAN

Konsep Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kini semakin gencar dilakukan karena diyakini cukup memiliki potensi menumbuhkan perekonomian nasional, yang sempat terpuruk akibat krisis moneter yang berkepanjangan.

Sesuai yang dikatakan oleh Schumpeter (1912) bahwa tokoh utama proses pembangunan adalah wirausaha, karena ia adalah seorang yang unik yang memiliki keberanian dalam mengambil resiko dan memperkenalkan produk-produk inovatif serta teknologi baru kedalam perekonomian.

Alamat Korespondensia:

Maya F.S Salindeho, Dosen Universitas Negeri Manado

Email: mayafernanda@gmail.com

Melihat potensi dan karakteristik dari usaha mikro, maka pemberdayaan usaha mikro dinilai masih strategis dan sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. Peran strategis tersebut antara lain :

- Dengan jumlah yang sangat banyak usaha kecil berpotensi menciptakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat
- Memiliki Kontribusi terhadap PDB
- Usaha kecil merupakan pelaku ekonomi utama yang berinteraksi langsung dengan konsumen
- Mempunyai implikasi lang-

sung untuk meredam persoalan-persoalan yang berdimensi sosial politik, terbukti pada waktu krisis usaha kecil menengah memegang peran kunci dalam kegiatan produksi dan distribusi.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Propinsi Sulawesi Utara sangat strategis dalam rangka peningkatan perekonomian. Hal ini terlihat dari jumlah Industri Kecil Menengah yang ada di Sulawesi Utara di tahun 2008 sebanyak 5549 atau 99.07%.

Tabel I. Industri Kecil, Menengah dan Industri Besar di Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2005-2008

| Skala Usah | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
|-------------------|------|------|------|------|
| Industri kecil | 3453 | 3591 | 3885 | 4155 |
| Industri Menengah | 1339 | 1384 | 1380 | 1394 |
| Industri Besar | 39 | 30 | 47 | 52 |
| Total | 4831 | 5002 | 5312 | 5601 |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan SULUT Tahun 2009 (data diolah)

Dari table data diatas sangat jelas terlihat bahwa Jumlah Industri Kecil dan Menengah cukup besar. Namun demikian secara kuantitatif jumlah ketiga industry tersebut mengalami peningkatan.

Industri Meubel yang dihasilkan oleh para pengusaha meubel di Propinsi Sulawesi Utara umumnya dihasilkan oleh industry kecil dan rumah tangga. Industri kecil memiliki peran besar dalam perekonomian, yaitu dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap pendapatan daerah maupun nasional namun daya saingnya masih rendah. Sebagian besar (99.07%) dari jumlah industri di Propinsi Sulawesi UTara termasuk kategori industri kecil. Dilihat dari nilai produksi, 60% tenaga kerja yang bekerja di industri kecil hanya menghasilkan produksi senilai Rp.

3,8 trilyun sedangkan 40% tenaga kerja yang berkerja di industri besar menghasilkan produksi senilai Rp. 19,7 trilyun (Kanwil Deperindag, 2009)

Kewirausahaan merupakan modal yang ada pada diri manusia untuk dapat merangkum empat faktor produksi lainnya dalam proses produksi dengan alternative-alternatif kombinasi lainnya dalam proses produksi untuk menghasilkan strategi dalam berusaha yang berbeda. Kewirausahaan sendiri merupakan konsepsi, maka untuk menerapkannya dalam kegiatan usaha haruslah diwujudkan dalam berbagai tindakan (perilaku), bisa saja seseorang mempunyai potensi kewirausahaan yang bagus tapi tidak pernah diwujudkan potensi itu dalam perilaku maka potensi itu hanyalah

tinggal potensi yang tidak punya makna dalam dunia bisnis riil.

Industri meubel yang ada di Propinsi Sulawesi cukup banyak yang bergerak di bidang furniture. Oleh karena persaingan dalam dunia industry yang ada sekarang ini menuntut bagi para pengusaha dan manajer pemasaran untuk terus mengevaluasi kinerja dan pasar yang berkembang. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan agar strategi pemasaran yang diharapkan oleh perusahaan dapat memenuhi target penjualan yang telah ditentukan.

Selanjutnya Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan dengan pengembangan usaha mikro.
2. Untuk merumuskan Strategi pengembangan usaha mikro. Dan Manfaat Penelitian
 1. Bagi pengembangan ilmu hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi informasi dan bahan kajian secara empiric dan konstruktif dalam pengembangan teori ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan teori ekonomi mikro.
 2. Memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan datang dan sekaligus menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan mendalami lebih lanjut pada model teoritik yang belum teruji secara empiric untuk obyek yang sama.
 3. Memberikan informasi positif bagi pihak yang terkait sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil menengah.
 4. Sebagai masukan bagi pengusaha mikro untuk lebih dapat mengembangkan diri sebagai

seroang pengusaha yang benar-benar mampu bersaing dalam dunia bisnis dan bahkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori Tentang Kewirausahaan.

Pentingnya peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berkiprah dalam perekonomian suatu Negara diperkuat dengan fenomena yang ditangkap Global entrepreneur di Singapura yaitu besarnya peranan usaha mikro kecil dan menengah dalam kemajuan ekonomi suatu bangsa. Forum ini telah memberikan penilaian bahwa kekuatan jiwa enterepreneurship yang dimiliki oleh setiap pengusaha kecil akan menghasilkan kekuatan motor bagi kemajuan ekonomi bangsanya. Krisis moneter yang melanda perekonomian yang merusak hamper sebagian besar system distribusi dan perdagangan usaha besar, tapi Usaha kecil tetap tenang karena tidak begitu berpengaruh.

Semangat baru dunia yang menggeluti usaha kecil dan menengah (SME) juga telah beketetapan hati untuk menjadikan UKM sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dimasa depan. Tetapi selanjutnya Usaha mikro dalam perkembangannya mengalami kendala khususnya masalah permodalan, akses kepasar, teknologi bahkan kewirausahaan.

Neo Klasik, teori ini memandang perusahaan sebagai sebuah istilah teknologis, dimana manajemen (individu-individu) hanya mengetahui biaya dan penerimaan perusahaan dan sekedar melakukan kalkulasi matematis untuk menentukan nilai optimal dari variabel keputusan. Ternyata teori neo klasik mengakui

keberadaan pihak manajemen atau individu-individu. Dan individu inilah yang nantinya berperan sebagai entrepreneur dalam mengembangkan usahanya. Selanjutnya dari teori Schumpeter dalam kajian teorinya tentang keseimbangan, dikatakan bahwa untuk mencapai keseimbangan diperlukan tindakan dan keputusan actor (pelaku) ekonomi yang harus berulang-ulang dengan cara yang sama yang menurut Schumpeter disebut “situasi statis” dan situasi tersebut tidak akan membawa perubahan. Schumpeter berupaya melakukan investigasi terhadap dinamika dibalik perubahan ekonomi yang diamatinya secara empiris. Akhirnya ia menemukan unsure eksplanatorinya yang disebut dengan inovasi. Dan pelaku ekonomi yang inovatif yang membawa perubahan itu disebut dengan entrepreneur.

Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide – ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Oleh sebab itu wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan organisasi untuk mengejar peluang tersebut. (Bygrave, 1995)

Dengan kata lain kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk mobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumberdaya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Konsep Keberhasilan Pengembangan Usaha

Keberhasilan usaha tidak akan mungkin diraih begitu saja, tanpa harus melalui beberapa tahapan. Menurut Suryana (2001: 38-39) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau jadi pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki idea tau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya.

Keberhasilan usaha menurut Waridah (1992:15) adalah peningkatan kegiatan usaha yang di capai oleh para pengusaha industry kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Hari Lubis yang dikutip oleh Panigoro (1983:42) keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Dedi Haryadi (1998:78) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha biasanya dilihat dengan besarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak.

Menurut W.J.S.Poerwardana (1985:345-349) yang dimaksud dengan keberhasilan usaha kecil yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha berhasil yaitu mengeluarkan hasil, ada hasil. Keberhasilan adalah barang-barang yang dihasilkan . Ada

pun pengertian usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, kegiatan belajar, pekerjaan (untuk menghasilkan sesuatu).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey, untuk menghasilkan informasi yang bersifat eksplanasi (explanatory research). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dimana pengambilan data primer dengan menggunakan alat bantu kuesioner.

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua pengusaha industri mebel khususnya Industri Kecil. Besarnya jumlah sampel tidak ada aturan yang tegas mengenai jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia dan juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel besar dan sampel kecil (Nasution, 2000). Namun demikian perlu untuk dikemukakan bahwa besarnya sampel dalam penelitian ini juga bergantung pada alat analisis yang digunakan. dalam penelitian ini penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan penggunaan alat analisis.

2. Sampel Penelitian

Di Propinsi Sulawesi Utara terdapat kantor Dinas Koperasi dan UKM maka diambil data pengusaha mebel mikro yang tercatat di Dinas terkait. Untuk menentukan jumlah sampel Malhotra (1993) dalam Syamsul Bahri, (1996) mengemukakan petunjuk bahwa untuk menentukan jumlah sampel dapat berdasarkan : 1) tingkat

kepentingan keputusan, 2) sifat penelitian, 3) jumlah variable, 4) alat analisis, dan 5) keterbatasan SDM. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penentuan sampel lebih mempertimbangkan penggunaan alat analisis yaitu dengan menggunakan teknik analisis Regresi Korelasi.

JENIS DAN SUMBER DATA.

Jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian survey dengan metode wawancara. Untuk mengarahkan wawancara tersebut, maka digunakan kuesioner sebagai alat bantu,.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan metode dokumentasi yang bersumber dari berbagai laporan, atau tulisan atau yang bersumber dari beberapa instansi yang terkait dengan data yang dibutuhkan seperti yang bersumber dari BPS, Dinas Koperasi dan UMKM.

METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk tujuan pengumpulan data, maka akan dilaksanakan penelitian dengan dua tahap pengumpulan data yaitu :

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai instansi terkait dengan judul penelitian ini, laporan dan tulisan yang ada hubungannya dengan data penelitian yang diperlukan.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi yang ada hubungan dengan tujuan penelitian ini. Pengumpulan data atau informasi dengan teknik wawancara ini dilakukan dalam suatu penelitian survey.

Teknik Analisa Data.

Untuk menganalisa data hasil penelitian, digunakan teknik statistic deskriptif dan inferensial. Statistkik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari variable penelitian, yaitu berupa rata-rata dan standar deviasi, media, table frekuensi dan analisa prosentase. Statistika inferensial dimaksudkan untuk analisa dari validasi model yang disusulkan untuk menguji hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Korelasi.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Propinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

PElaksanaan Penelitian ini selama 5 bulan mulai dari persiapan sampai dengan laporan

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Pengembangan Usaha Mikro Koefisien pengaruh variabel kewirausahaan (X_1) terhadap Keberhasilan pengembangan usaha mikro (Y_1) sebesar 0.232 dengan nilai t sebesar 4,233 pada taraf signifikansi 0,000. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel kewira-usahaan (X_1) berpengaruh positif terhadap Keberhasilan pengembangan Usaha Mikro (Y_1).

Ini berarti bahwa perbaikan kewirausahaan (X_1), akan diikuti dengan perbaikan Keberhasilan pengembangan Usaha Mikro (Y_1) dengan asumsi faktor-faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya Keberhasilan pengembangan Usaha Mikro (Y_1) dianggap konstan.

Nilai statistik t hitung pengaruh kewirausahaan (X_1) terhadap Keberhasilan pengembangan Usaha Mikro (Y_1) sebesar 4,233 dengan signifikansi 0.000 atau di bawah 0,05. Ini berarti kewirausahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan pengembangan Usaha Mikro (Y_1).

Pengaruh variabel Kewirausahaan terhadap Keberhasilan pengembangan Usaha Mikro adalah positif. ini berarti bahwa peningkatan Kewirausahaan akan diikuti dengan peningkatan Keberhasilan pengembangan Usaha Mikro dengan asumsi faktor-faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya Kewirausahaan dianggap konstan.

Hasil pengujian menunjukkan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan pengembangan Usaha Mikro, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2001), menyimpulkan bahwa dua prekondisi utama untuk tumbuhnya usaha kecil, yakni kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang dan kemampuan manajer untuk mengatasi hambatan manajemen. Suryana mengemukakan bahwa salah satu perilaku kewirausahaan adalah Kemampuan manajerial, yaitu usaha-usaha dalam

| | | |
|---|--|---|
| <p>pengalaman,</p> <ol style="list-style-type: none"> Umumnya tidak memiliki hambatan dalam aksesibilitas baik transportasi maupun telekomunikasi, Produk yang diproduksi telah memiliki izin dari dinas perindag maupun dinkes bagi industri pangan. | <p>(S1,S2,S3,O1,O2,O3,O4,O5,O6)</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengoptimalan saluran distribusi yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan (S1,S4,O1,O2,O3,O4,O5,O6) | <p>keunggulan dari masing masing industri(S1,S2,S3,S4,T4)</p> <ol style="list-style-type: none"> meningkatkan saluran supplier dan saluran distribusi baru sehingga memunculkan berbagai alternatif supplier dan konsumen baru(S1,S3,S4,T1,T2) membuat produk dengan standar mutu baik dengan mendaftarkan pada ISO dan SNI(S3,S4,) |
| <p>W (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Design label, logo serta kemasan masih kurang menarik, kurangnya kegiatan promosi bagi produk sehingga produk kurang dikenali oleh konsumen potensial, keterbatasan modal usaha, pembukuan dan pelaporan keuangan masih sangat sederhana, peralatan dalam produksi masih sederhana, belum memiliki tenaga dibidang penelitian dan pengembangan. Kegiatan penelitian dan pengembangan masih belum dilakukan oleh pihak perusahaan | <p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> menciptakan atau mendesign ulang kemasan dan dibuat lebih menarik lagi khusus utamanya saat diselenggarakannya even tingkat provinsi (W1,O1,O2,O3,O4,O5,O6) Ikut menjadi sponsor pada even even pariwisata(W1,O2,O3,O4,O5,O6) Penambahan modal kerja dengan memanfaatkan bantuan dana dari pemerintah dan kredit mikro yg ditawarkan oleh BRL.(W1,W4,O5,O6) | <p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan perbaikan dalam pengelolaan dan pengalokasian keuangan (W3,W4,T1,T2,T3,) Melakukan kontrak pengadaan bahan baku dengan pemasok (W5,T1,T2) Bekerja sama dengan pihak akademis atau lembaga penelitian pemerintah. (W1,W2,W3,W4,W5,T4) |

Sumber : Perumusan strategi ini didasarkan pada :

- Jawaban responden
- Hasil pengamatan penulis
- Hasil diskusi/wawancara dengan Pimpinan IK dan Pejabat Dinas terkait

Perumusan alternatif strategi dengan menggunakan matrix SWOT dihasilkan delapan buah alternative strategi pengembangan usaha bagi usaha mikro yang ada di Propinsi Sulawesi Utara dimana prioritas terbaik untuk usaha mikro adalah dengan memanfaatkan dengan baik bantuan/dana bergulir yang diberikan oleh pemerintah maupun kredit dari pihak perbankan untuk pengembangan usaha melakukan perbaikan, diversifikasi produk, pengembangan produk dan melakukan pengembangan pasar lewat kegiatan promosi

melalui even even nasional bahkan internasional yang dilakukan baik di tingkat Kabupaten, kota maupun propinsi dan melakukan integrasi kedepan bersama sama dengan industri besar bekerja sama dalam hal merk dan pemasarannya.

Adapun alternatif strategi yang ditawarkan dalam pembangunan Usaha mikro khususnya industri meubel tidak dimaksudkan untuk digunakan sebagai sebagai sebuah perencanaan tapi hanya sebagai langkah langkah yang perlu ditempuh untuk perbaikan dan

meningkatkan keberhasilan dan Pengembangan Usaha Mikro yang ada di Propinsi Sulawesi Utara.

dan mengantisipasi iklim usaha yang selalu berubah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengembangan usaha mikro sub sektor industri meubel yang ada di propinsi sulawesi Utara. Dengan adanya perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh setiap pemilik usaha mikro akan menunjang keberhasilan usaha mikro itu sendiri.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis strategi SWOT maka disarankan bagi setiap industri untuk dapat menerapkan strategi Intensive dan strategi defensive dengan menyesuaikan pada faktor internal serta faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro yang ada di Propinsi Sulawesi Utara. Dengan demikian pemerintah diharapkan memperhatikan hal tersebut, dengan terus memberikan motivasi bantuan baik lewat dana maupun kegiatan penelitian, promosi dan pemasaran.

2. REKOMENDASI

Pengusaha Mikro hendaknya tetap konsisten dalam pengembangan usahanya. Peningkatan dan konsistensi Keberhasilan pengembangan usaha mikro apabila perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh para pengusaha mikro itu dapat ditingkatkan.

pengusaha mikro hendaknya tetap konsisten dalam meningkatkan pendapatan usahanya melalui peningkatan kemampuan kewirausahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Hadianti Sri , Perilaku Wirausaha Industri Keramik Berskala Kecil Untuk meningkatkan Daya Saing Produk Di Malang, Jurnal, Manajemen dan Kewirausahaan Vol 10, 2008
- Heriyadi, 2004, Pengembangan Usaha Mikro, Economic Review Journal No 198.P-3
- Suryana, 2003, Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Revisi, Penerbit salemba empat Jakarta.
- Zang, Y, 2001, *Learning Function and Smal Business Growth*, Management Accounting Journal, MCB University Press. Vol, 15 .pp.228-231.
- Malhotra, 1993. dalam Rachmawati dan Wulani, 2004 Human Capital dan Kinerja Daerah. Studi Kasus di Jawa Timur. Penelitian APTIK.
- Nasution S, 2000, Metode Research, Penelitian Ilmiah Penerbit Bumi AKsara Jakarta, P-101
- Nasution, Darma Putra, dkk. 2001. *Pengembangan Wira Usaha Baru*, Yayasan Humaniora & Asian Community Trust (ACT), Medan.
- Heriyadi, 2004, Pengembangan Usaha Mikro, Economic Review Journal No 198.P-3

Bygrave W D, 1995. *The Portable MBA in Entrepreneurship : Third Edition edited by William D Bygrave, Andrew*

Zacharakis –Ed 3 New Jersey : John Willey & Sons Inc.